

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan laporan *International Diabetes Federation* (IDF), pada tahun 2022 jumlah penderita diabetes di Indonesia mencapai 41.817 orang, menjadikan Indonesia sebagai peringkat teratas di ASEAN. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 mencatat prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,9%, yang mengalami peningkatan menjadi 11,7% pada tahun 2023. Di Jawa Barat sendiri, prevalensi Diabetes Mellitus mengalami kenaikan 1,74%, dengan estimasi jumlah penderita mencapai 570.611 orang (Dinkes, 2022). Sementara itu, menurut Data Dinas Kesehatan Sumedang, jumlah penderita diabetes melitus pada tahun 2020 mencapai 76.581 orang, meningkat dibandingkan tahun 2019 yang hanya tercatat sebanyak 48.304 penderita (Dinkes, 2020).

Diabetes adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan meningkatnya kadar gula darah akibat gangguan fungsi hormon insulin yang bertugas menjaga keseimbangan tubuh dengan mengurangi kadar gula darah (*American Diabetes Association*, 2017). Penyakit ini sangat berkaitan dengan gaya hidup, sehingga aktivitas seperti pola makan, tidur, dan bekerja harus tetap seimbang. Penting bagi penderita diabetes untuk mengatur pola makan mereka dengan mempertimbangkan jumlah kalori, kebutuhan nutrisi, jenis bahan makanan, serta menjaga keteraturan makan (Sulistyowati, 2017). Selain itu, olahraga dan aktivitas fisik juga harus diperhatikan agar tidak diabaikan.

Di tahun 2022, pasien penyakit kronis di salah satu rumah sakit swasta Kabupaten Sumedang terus mengalami peningkatan. Dari seluruh pasien kronis yang menjalani rawat jalan, sekitar 45% di antaranya merupakan penderita diabetes melitus. Hal ini menekankan pentingnya melakukan skrining administratif resep untuk mencegah terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) yang berpotensi merugikan pasien dalam proses pengobatan atau perawatan, kesalahan dalam pengobatan ini dapat menimbulkan efek yang merugikan dan berpotensi menimbulkan resiko fatal terhadap suatu

penyakitn(Perwitasari dkk, 2023) kejadian yang merugikan pasien akibat penggunaan obat selama dalam perawatan tenaga kesehatan yang sebenarnya dapat di cegah (Donsu, Y. Ch., Tjitrosantoso, H., dan Bodhi, 2016). Selain itu, kelengkapan administratif ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.

Melihat tingginya jumlah pengeluaran obat antidiabetes melitus di salah satu rumah sakit swasta Kabupaten Sumedang, penelitian ini dirasa penting untuk menggali gambaran pola persepan obat antidiabetes serta kelengkapan administratif resep pada pasien diabetes melitus. Diharapkan pada penelitian ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, khususnya dalam pengelolaan diabetes melitus, sehingga mampu membantu pasien mencapai kontrol glikemik yang optimal, mencegah komplikasi lanjutan, dan mengurangi risiko kesalahan pengobatan (*medication error*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang disampaikan oleh peneliti maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran persepan obat antidiabetes melitus pada pasien rawat jalan salah satu RS swasta di Kabupaten Sumedang pada bulan September-November 2024?
2. Bagaimana karakteristik pasien diabetes melitus rawat jalan salah satu RS swasta Kabupaten Sumedang pada bulan September-November 2024?
3. Bagaimana kelengkapan resep secara administratif pada pasien diabetes melitus rawat jalan RS swasta Kabupaten Sumedang pada bulan September-November 2024?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang menjadi perhatian peneliti adalah gambaran penggunaan obat antidiabetik pada pasien Diabetes Melitus di RS Swasta Kabupaten Sumedang :

1. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif
2. Pengambilan data dilakukan pada bulan September sampai November 2024.
3. Data yang di teliti adalah resep yang di dalamnya terdapat obat antidiabetes baik oral maupun subkutan.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Gambaran persepan Obat antidiabetes pada pasien rawat jalan salah satu RS Swasta di kabupaten Sumedang pada periode September-November 2024.
2. Mengetahui karakteristik pasien diabetes melitus rawat jalan salah satu RS swasta Kabupaten Sumedang pada bulan September- November 2024.
3. Mengetahui kelengkapan skrining administratif pada pasien diabetes melitus rawat jalan RS swasta Kabupaten Sumedang pada bulan September-November 2024.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Untuk Penulis
Menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penyakit diabetes melitus, serta mengetahui tentang gambaran persepan obat diabetes melitus di Rumah Sakit tersebut.
2. Manfaat Untuk Instansi
Sebagai gambaran untuk bahan perencanaan dan pengadaan obat antidiabetes tahun 2025 di Rumah Sakit tersebut.